

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Macaca fascicularis merupakan salah satu jenis primata yang mudah beradaptasi dengan habitatnya termasuk habitat yang sudah terganggu oleh aktifitas manusia. Wilayah penyebarannya cukup luas di Indonesia dan dapat ditemukan di berbagai habitat mulai dari hutan alami hingga hutan sekunder. Primata ini juga sering dijumpai di pinggir ladang ataupun diperkebunan masyarakat (Supriatna dan Wahyono, 2000)

M. fascicularis dikenal sebagai hewan *opportunistic omnivore*, yaitu hewan yang memakan segala jenis makanan, misalnya (buah-buahan, daun, daging, serangga, dan lain sebagainya). Sebagai hewan diurnal, *M. fascicularis* adalah hewan yang aktif mencari makan pada pagi hari hingga menjelang siang hari. Diantara bagian tumbuhan yang paling disukai adalah bagian buah. Jenis ini juga diketahui memakan umbi, bunga dan biji tumbuhan dan jika mendapat kesempatan juga memakan binatang bertulang belakang (Hasanbahri, 1996)

Kerusakan dan fragmentasi hutan akan menyebabkan terganggunya berbagai spesies yang terdapat didalamnya. Salah satu penyebab utama rusak dan hilangnya hutan adalah kegiatan konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang biasanya menghasilkan kawasan yang mempunyai areal hutan yang kecil dan terisolasi. Blok hutan ini memiliki peranan yang penting sebagai habitat bagi flora dan fauna yang terdapat di kawasan tersebut (Bierregaard *et al.*, 1992). Perubahan habitat sebagai akibat penebangan hutan sangat mempengaruhi kemampuan satwa primata untuk melangsungkan hidupnya (Meijaard *et al.* 2001, Yeager 1998). Banyak spesies yang tetap bertahan hidup di sekitar lahan kelapa sawit, memanfaatkan tipe-tipe habitat yang terdapat di dalam lingkup bentang alam. Jumlah

spesies di sekitar tanaman sawit mencakup 38 spesies mammalia berukuran sedang dan besar, yang 25 spesies di antaranya dilindungi undang-undang, dan 18 di antaranya termasuk dalam daftar merah (red list) IUCN (Maddox *et al.*, 2007)

Salah satu perusahaan perkebunan sawit yang ada di daerah Sumatera Barat adalah PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA), berupa Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang merupakan proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang investasi pembangunannya menggunakan fasilitas Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN). PT.TKA memiliki luas 28.029 ha, dalam satu hamparan yang terletak di Nagari Lubuk Besar dan Nagari Alahan Nan Tigo (Kab. Dharmasraya, 20180,88 ha) dan Nagari Talao Sei Kunyit (Kab. Solok Selatan, 3643,77 ha) Provinsi Sumatera Barat dan Desa Limbur, Kec. Limbur Lubuk Mengkuang, (Kab. Bungo, 4204,35 ha) Provinsi Jambi. Kawasan yang tidak memungkinkan untuk ditanam (kelerengan > 40%) dijadikan sebagai kawasan lindung dan sisa HGU yang belum dibuka, dijadikan sebagai Kawasan Hutan Konservasi Sumitro Djojohadikusumo. Sehingga total keseluruhan kawasan lindung tersebut mencapai luas 5.099 ha (18,19 % dari total luas HGU, 28.029 ha) (TIM NKT (HCV) PT. TKA, 2013).

Penelitian mengenai pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang telah banyak dilakukan salah satunya penelitian Faulizar (2016), mengenai pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang di kawasan program rehabilitasi hutan mangrove Gampong Pande Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa monyet ekor panjang memanfaatkan habitatnya sebagai tempat tidur, sebagai tempat mencari makanan, serta tempat istirahat. Dilihat juga aktivitas harian dari monyet ekor panjang yaitu untuk kegiatan makan 20,60%, istirahat 21,93%, berpindah 22,92%, reproduksi 2,99%, bersuara 4,65%, berkelahi 10,63%, dan grooming 16,28%.

Pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang pada lanskap perkebunan kelapa sawit belum terdokumentasi secara permanen dalam bentuk literatur. Hal ini perlu dilakukan pengamatan melalui penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana aktifitas harian monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?
2. Bagaimana pemanfaatan habitat sebagai sumber pakan oleh monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?
3. Bagaimana daerah jelajah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktifitas harian monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?

2. Untuk mengetahui pemanfaatan habitat sebagai sumber pakan oleh monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?
3. Untuk mengetahui daerah jelajah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) pada lanskap perkebunan kelapa sawit di kawasan PT. Tidar Kerinci Agung (TKA), Solok Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data acuan yang dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya biodiversitas dan konservasi serta sebagai informasi dasar bagi penelitian selanjutnya.

